

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Di Indonesia, terdapat standar pendidikan yang terkandung dalam konstitusi Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa standar nasional pendidikan memiliki fungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.³

Pengertian pendidikan juga tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah berfirman⁴:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فَمَا تَفَسَّحُوا فَمَا تَفَسَّحُوا فَمَا تَفَسَّحُوا فَمَا تَفَسَّحُوا فَمَا تَفَسَّحُوا
وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فَمَا تَفَسَّحُوا فَمَا تَفَسَّحُوا فَمَا تَفَسَّحُوا فَمَا تَفَسَّحُوا
وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فَمَا تَفَسَّحُوا فَمَا تَفَسَّحُوا فَمَا تَفَسَّحُوا فَمَا تَفَسَّحُوا

²Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal 3

³<http://www.yusranphysics.tk/2013/12/pemerintah-nomor-32-tahun-html?m=1> diakses pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 15.45

⁴Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang :PTToha Putra, 1995)

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Pada bagian akhir dari ayat di atas menjelaskan mengenai keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Orang yang beriman dan berilmu pengetahuan luas, dikehidupannya akan selaludihormati oleh orang lain, diberikan kepercayaan untuk mengelola atau mengendalikan apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini berarti orang yang beriman dan berilmu mempunyai tingkatan yang lebih tinggi daripada orang yang tidak memiliki ilmu.

Dari paparan pengertian diatas, pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan sebagai sarana untuk mengubah tabiat atau perilaku seseorang menjadi lebih baik. Tanpa ada pendidikan seseorang akan menjadi buta dalam mengetahui semua hal. Selain itu, pendidikan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang bisa berkompetensi dalam hidup, yakni dengan kegiatan belajar dan mengajar. Di dalam proses belajar mengajar terdapat komponen pendidikan meliputi sumber dan evaluasi pembelajaran, alat dan media pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, bahan ajar, guru dan peserta didik serta tujuan pembelajaran.

Pada awal tahun 2020, dunia mengalami guncangan dengan munculnya wabah virus *covid 19* yang mengakibatkan kacau nya pola hidup manusia di segala belahan penjuru dunia. Hal ini mengakibatkan lumpuh nya sektor perekonomian, kesehatan dan pendidikan. Fenomena-fenomena sosial baru muncul akibat pandemi virus *covid 19*. Virus *covid 19* merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum virus *covid 19* antara lain: gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi paling panjang 14 hari. Virus yang disinyalir mulai mewabah pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubai Tiongkok, saat ini hampir menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan wabah ini dengan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.⁵

Salah satu faktor yang menjadi problematika dalam dunia pendidikan di saat pandemi *covid 19* ini yaitu tidak adanya tatap muka antara pendidik dengan peserta didik. Lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi (PT) membutuhkan sistem pembelajaran baru yang tepat dan multiguna demi memperlancar proses kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik mampu memahami materi dengan mudah. Metode pembelajaran dengan cara konvensional perlu adanya

⁵Fatihah Isbaniah, d . *Pedoman Pencegahan Pengendalian Corona Virus Disease*. (Jakarta, Maret 2020) Kemenkes RI hal 7.

pembaharuan. Hal ini dirasakan cukup perlu karena untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indonesia merupakan negara dengan mutu pendidikan yang tergolong rendah apabila dibandingkan dengan sesama negara ASEAN lain. Hal ini terjadi akibat fungsi pendidikan di Indonesia tidak berjalan secara maksimal meskipun di Indonesia sudah menganut Sistem Pendidikan Nasional yang telah diatur dalam konstitusi. Masa depan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mental bangsa itu sendiri yang bergantung pada mutu sumber daya manusia dan kemampuan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks ini, pendidikan merupakan kunci utama dalam membangun bangsa yang maju.

Bangsa Indonesia, memiliki seorang tokoh yang dikenal dengan sebutan Bapak Pendidikan Indonesia yaitu Raden Mas Suwardi Suryaningrat atau lebih dikenal dengan Ki Hadjar Dewantara dengan semboyan pendidikannya yang terkenal yaitu *“ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”* yang artinya di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat dan di belakang memberi dukungan. Semboyan pendidikan ini sangat terkenal sampai saat ini. Tercetusnya semboyan tersebut pada zaman dimana lembaga sekolah-sekolah masih bernama sekolah rakyat (SR) setara dengan sekolah dasar. Perjuangan guru pada zaman ini memang sangatlah luar biasa. Profesi

sebagai guru pada zaman itu masih sangat jarang. Sehingga memanglah pantas guru disematkan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Pada waktu itu guru mengajar siswa masih sangat bersifat konvensional. Hal ini dapat dimaklumi karena terbatasnya kecanggihan teknologi. Guru mengambil peran penting dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan suasana dan kondisi kelas yang menyenangkan bagi siswa agar dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga siswa dapat fokus dengan materi yang diberikan oleh guru saat di dalam kelas. Seorang guru dituntut dapat memahami dan membaca situasi kelas sehingga dengan keterampilan guru dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa serta dapat mempertahankan kondisi optimal terjadinya proses pembelajaran. Dengan demikian akan meminimalisir terjadinya masalah yang terjadi dalam pembelajaran siswa.

Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.⁶ Mengajar dikatakan baik apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik baik. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekadar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya selalu memberikan rangsangan dan dorongan pada diri peserta didik supaya terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru wajib menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif. Di tangan

⁶Barnawati. *MicroTeaching*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 50

gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran.⁷ Seorang guru hendaknya mampu memahami fenomena dan potensi yang ada dalam diri siswa. Dengan memahami potensi siswa menjadikan guru sebagai orang yang bijaksana dalam mencari akar sebuah permasalahan.

Pada situasi normal sebelum ada dampak dari pandemi virus *covid 19* secara global, sudah banyak permasalahan di dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sinilah guru dituntut harus mampu memberi solusi dari permasalahan tersebut melalui strategi, upaya, proses, metode atau alternatif yang mampu didedikasikan. Ditambah lagi dengan wabah *covid 19* ini merupakan masalah dan tantangan nyata yang harus segera diatasi. Guru dan lembaga sekolah setempat wajib memiliki metode pembelajaran khusus tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain karena faktor lingkungan dan sumber daya warga setempat.

Setiap sekolah mempunyai visi misi yang berbeda-beda dan mempunyai ciri-ciri yang tersendiri dalam membentuk wawasan, budaya dan semangat setiap warga yang ada didalam sekolah tersebut untuk mencapai suatu visi dan misi.⁸ Visi dan misi yang ada di dalam lembaga pendidikan sekolah sangat penting karena merupakan tujuan dan harapan sekolah tersebut. Dalam mewujudkan visi dan misi sekolah melibatkan berbagai pihak seperti: kepala sekolah, guru dan staf karyawan serta warga sekolah lain untuk membentuk sistem aturan atau kesadaran yang telah

⁷Ngalimun. *Strategi Dan Model Pembelajaran*, hal.12

⁸Sahlan, *Mewujudkan Budaya.....*, hal.6

disepakati bersama baik secara tulis maupun lisan yang membentuk sebuah kultur atau budaya sekolah.

Menurut Rahmad dan Edie Suharto, budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah.⁹ Budaya yang ada di sekolah ini mampu membentuk karakter dan moral siswa. Diharapkan dengan budaya sekolah yang baik, kebiasaan-kebiasaan sosial yang dilakukan siswa di sekolah dapat menjadi kebiasaan yang baik saat siswa kembali di rumah. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius karena dengan membentuk budaya pada skala kecil misal seperti di sekolah, maka pembiasaan dalam menjaga kesehatan tubuh dalam rangka membentuk antibodi dan imun untuk upaya melawan virus *covid 19* dapat terlaksana.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid 19*. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan, bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui kegiatan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Masalah pokok yang dihadapi pada saat pandemi *covid 19* dalam dunia pendidikan adalah terbatasnya ruang pembelajaran. Maksudnya guru

⁹Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam: *Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hal.308

terbatas dalam mendidik siswa di sekolah karena keputusan kemendikbud yang melarang adanya tatap muka antara guru dan murid di sekolah. Hal ini tentu menghambat proses belajar dan mengajar.

Namun permasalahan ini harus segera ditemukan solusi supaya mutu pendidikan Indonesia tetap terjaga kualitasnya. Tidak ada tatap muka bukan berarti bahwa guru tidak bisa melaksanakan proses belajar dan mengajar. Guru tetap harus menjalin komunikasi dengan siswa supaya tujuan pendidikan tercapai. Komunikasi sendiri secara etimologis, berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sedangkan pengertian secara paradigmatic adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media).¹⁰

Komunikasi merupakan kegiatan penting dalam kehidupan manusia saat interaksi dan sosialisasi dengan manusia lain. Begitu pula komunikasi antara guru dengan siswa. Dengan berkomunikasi, guru dapat menyampaikan pesan dan informasi yang dimilikinya terhadap siswa yang disebut dengan komunikator dan siswa sebagai penerima informasi melalui komunikasi dari guru disebut dengan komunikan. Jadi, pengertian komunikasi secara sederhana adalah proses interaksi dialog antara dua

¹⁰Nurhadi, Zikri Fachru, *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*, Jurnal Komunikasi Volume, 3 No,1 April 2017, hal.91

orang atau lebih yang menimbulkan terjadi suatu pertukaran informasi antara satu orang dengan orang lainnya.

Dilihat dari segi perpektif psikologi komunikasi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal.¹¹ Lambang verbal dalam komunikasi interpersonal berupa ucapan yang dilakukan secara tatap muka atau secara langsung, sedangkan lambang nonverbal merupakan lambang isyarat tubuh seperti kedipan mata, gerakan tangan dan anggukan kepala. Di dalam kelas tugas guru yaitu menyampaikan materi kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan, keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa akan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa dan hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan. Komunikasi model seperti ini mengarah pada komunikasi interpersonal.

Sedangkan yang kedua adalah komunikasi intrapersonal (diri sendiri) yaitu komunikasi batin yang dilakukan dalam diri individu baik sebagai pengirim dan penerima.¹² Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu atau bisa diartikan sebagai komunikasi dengan diri sendiri seperti intropeksi diri, berkhayal,

¹¹ Setyaningrum, Devi,dll, 2017 *Korelasi Komunikasi Interpersonal Guru DenganSiswa Terhadap Motivasi Belajar Di SDN Ngijo 2 Gunungpati*, hal.3.

¹²Prof.Dr.Alo Liliweri, M.S, *Komuniakasi Antarpersonal*, (Jakarta: kencana,2017),hal.130.

bersyukur dan berdoa. Komunikasi intrapersonal sangat dibutuhkan untuk memahami potensi yang ada dalam diri seorang individu.

Dalam menjalin komunikasi kepada siswa guru hendaknya memiliki metode khusus. Metode guru tersebut dapat dituangkan dalam sebuah strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan pendapat para pakar pendidikan. Dengan strategi pembelajaran yang inovatif guru diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Menurut Raka Joni strategi belajar mengajar adalah beberapa alternatif model, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti oleh guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.¹³ Dalam proses pembelajaran tugas yang paling utama dari seorang guru adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Dalam masa pandemi *Covid 19*, guru dapat mengkondisikan siswa untuk belajar dari rumah. Sistem pembelajaran seperti ini dikategorikan sebagai sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis

¹³Karismanto, *Teknik, Model dan Strategi Pembelajaran dalam Matematika*, (Yogyakarta: 2003), hal.8

internet dan *Learning Manajemen System* (LMS).¹⁴ Pembelajaran daring ini menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan bagi institusi pendidikan. Di tengah pandemi *Covid-19*, metode pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung. Guru tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar di rumah selama pandemi ini. Pembelajaran daring identik dengan pemanfaatan fitur teknologi.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru.¹⁵ Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya teknologi informasi ini diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan baik mengingat masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan internet, seperti yang dijelaskan dalam penelitian *We Are Sosial, "Digital Reports 2020"* yang dirilis pada akhir bulan Januari 2020 yang menyatakan hampir 64% penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet. Menurut (Brown dan Waryanto, 2006: 12) Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode

¹⁴Asmuni, A. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. *Jurnal Paedagogy*, 7(4).

¹⁵Hartanto, W. (2016). *Jurnal UNEJ: Penggunaan Elearning Sebagai Media Pembelajaran*. Hal. 7

penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.¹⁶

E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapan pun dan di mana pun. Dahiya dalam (Hartanto, 2016). *E-learning* memiliki dua tipe yaitu : pertama *Synchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama.¹⁷

Saat ini peran orang tua dalam proses belajar di rumah sangat penting. Pembelajaran online memaksa para orang tua harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Orang tua harus menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan kepada anak-anak agar bisa menggunakan teknologi modern dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anaknya. Orang tua harus sangat apresiatif dan melek teknologi untuk membimbing anaknya belajar online dari rumah.

Karena pembelajaran online akan terlaksana dengan baik jika ada peran orang tua yang maksimal membimbing anaknya. Pandemi *Covid-19* menuntut orang tua dan guru dan siswa untuk melek teknologi. Ada banyak aplikasi yang digunakan oleh guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran online dirumah seperti *E-Learning*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Zoom*, dan aplikasi lainnya. Dalam setiap proses kegiatan

¹⁶Waryanto, N.H. (2006). *Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Matematika, Vol. 2, No.1, Desember 2006: 10-23

¹⁷Astini Sutini, Ni Komang. Jurnal: *Lampuhyang Vol. 11 No.2 Juli 2020* hal 17

pembelajaran yang dilakukan guru tentu ada hambatan. Dalam proses kegiatan mengajar daring juga mengalami beberapa hambatan pembelajaran. Dari faktor peserta didik, ditemukan permasalahan peserta didik dari buku *Pengalaman Baik Mengajar di Masa Pandemi Covid-19 Mapel Bahasa Indonesia* (Kemdikbud, 2020) tentang hambatan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran daring, yaitu: Pertama, peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, *handphone/gadget*, dan jaringan internet. Kurangnya kepedulian akan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas portofolio. Waktu pengumpulan tugas siswa yang sering terlambat.

Kedua, peserta didik tidak memiliki perangkat *handphone/gadget* yang digunakan sebagai media belajar daring, walaupun ada, itu milik orang tua mereka. Jika belajar daring, mereka harus bergantian menggunakannya dengan orangtua, dan mendapat giliran setelah orang tua pulang kerja. Ada yang pulang di siang hari, sore hari, bahkan malam hari. Sementara itu umumnya jadwal pembelajaran daring di sekolah dilakukan mulai pagi hari hingga siang hari. *Ketiga*, sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet. Mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru baik melalui *whatsapp* atau kelas maya.

Dari masalah-masalah yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik menulis penelitian dengan judul: **“Strategi Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Saat Pandemi Virus Covid 19 di SDI Miftahul Huda Plosokandang.”**

B. FOKUS PENELITIAN

1. Apa strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar peserta didik pada saat pandemi virus *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar peserta didik selama pandemi virus *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang?
3. Bagaimana solusi dari faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar peserta didik selama pandemi virus *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada saat pandemi virus *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru saat pandemi virus *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

3. Untuk mengetahui solusi atau pemecahan masalah oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar saat pandemi virus *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Setelah tujuan penelitian tercapai, peneliti berharap supaya penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak. Manfaat penelitian tersebut antara lain :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini sebagai bahan informasi tentang implementasi manajemen sekolah dalam upaya melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Teori-teori yang dipaparkan merupakan dukungan terhadap upaya guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam situasi darurat. Upaya guru diharapkan mampu untuk menunjang dan menjaga mutu pendidikan pada lembaga pendidikan terkait.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga sekolah

Sebagai kerangka acuan dan bahan pertimbangan dalam manajemen pendidikan di sekolah untuk melaksanakan proses belajar mengajar sehingga mampu menciptakan mutu pendidikan yang stabil khususnya pada situasi darurat pandemi virus *Covid-19*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penetapan

nkebijakangunameningkatkanmutupendidikan di madrasah baikselama masa pandemicovid-19 maupunesudahnya.

b. Bagi guru

Sebagai masukan dalam merancang proses kegiatan belajar mengajar serta dapat memberikan pengarahan variasi model pembelajaran yang berbeda dalam menghadapi situasi darurat seperti pandemi virus covid 19

c. Bagisiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa di tengah pandemi covid-19.

d. Bagipenelitiyang akandatang

Penelitianini diharapkan dapat menjadimotivasiatau ide untukmelaksanakanpenelitianlebihlanjutserta menambah wawasan dan keilmuan peneliti serta pembaca pada umumnya sehingga mampu mengembangkan wawasan yang lebih luas baik secara teoritis maupun praktis supaya di kemudian hari memberikan pengalaman yang dapat di implementasikan dalam upaya menunjang mutu pendidikan di Indonesia.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasan konsep

a. Guru

Guru diibaratkan sebagai pembimbing pelajaran yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggungjawab

ataskelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁸ Guru merupakan pembimbing siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

b. Belajar

Pengertian belajar yang cukup komprehensif menurut Bell-Gredler (1986:1) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kompetensi, kemampuan dan perilaku.¹⁹ Rangkaian proses belajar meliputi pendidikan formal maupun non formal.

c. Mengajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia istilah mengajar merujuk pada kata ajar yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut. Mengajar dalam KBBI online dimaknai dengan memberi pelajaran.²⁰ Kegiatan mengajar ini dilakukan guru kepada peserta didik dengan berbagai model dan strategi pembelajaran.

d. Pandemi

Menurut KBBI online, arti kata pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografi

¹⁸ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, ISSN: 2442-9449 Vol.3 No.1 (2015) 73-82 Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro

¹⁹ Udin S. Winataputra, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, MKDK4004/Modul 1 (2014) repository.uc.ac.id

²⁰ Mengajar(Def.1)(n.d.)KBBI Online Diakses melalui <https://kbbi.web.id/mengajar>, 2 September 2020

yang luas.²¹ Wabah virus ini sangat mematikan sehingga situasi pendidikan di Indonesia mengalami keadaan darurat.

2. Secara operasional

Penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Saat Pandemi Virus *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang” yaitu menjelaskan mengenai segala bentuk strategiyang dilakukan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik di tengah pandemi virus *Covid-19* yang meliputi metode, strategi dan model pembelajaran yang diterapkan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan ini digunakan peneliti untuk memudahkan jalannya penelitian, sehingga laporan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

²¹Pandemi(Def.1)(n.d) KBBI Online Diakses melalui <https://kbbi.web.id/pandemi>, 2 September 2020

2. Bagian utama

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini, berisi tentang: (a) Konteks penelitian, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan penelitian, (d) Manfaat penelitian, (e) Penegasan istilah, dan (f) Sistematika pembahasan.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II dalam penelitian ini keberadaan teori merupakan rujukan atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan dan kerangka teori relevan yang terkait dengan tema skripsi. Dalam kajian pustaka terdiri dari 3 sub-bab yaitu: (a) deskripsi teori (b) penelitian terdahulu (c) paradigma penelitian.

c. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB III memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti, yaitu tentang: (a) Rancangan penelitian berupa jenis dan pendekatan penelitian, (b) Kehadiran peneliti, (c) Lokasi penelitian, (d) Sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Analisis data, (g) Pengecekan keabsahan data dan (h) Tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan. Pernyataan penelitian dan hasil

analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas. Pada bab ini terdiri dari 3 sub-bab yaitu: (a) deskripsi data (b) temuan penelitian (c) analisis data

e. BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil temuan secara mendalam dari penelitian yang telah dilakukan.

f. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi. Serta lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen yang digunakan oleh peneliti untuk menguatkan hasil penelitiannya agar kevalidan penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan pada bagian akhir terdapat biografi dari penulis. Urutan sub-bab pada BAB VI adalah (a) daftar rujukan, (b) lampiran- lampiran, dan (c) daftar riwayat hidup.